

Science, Engineering, Education, and Development Studies (SEEDS): Conference Series

Journal Homepage : <https://jurnal.uns.ac.id/seeds/index>

PENGUATAN KARAKTER KEMANDIRIAN MELALUI PERKULIAHAN KEPRAMUKAAN SEBAGAI UPAYA UNTUK MENINGKATKAN MUTU LULUSAN

Bambang Sumardjoko*, Agus Prasetyo

Program Studi PPKn FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta

*Email: bs131@ums.ac.id

Article Info :

Available online 1/6/2022

Keywords:

PPKn Students
Models
Characters
Scouting

Abstract

The purpose of this research, first, is to identify the implementation of scouting lectures. The second describes the response of students during the scouting lectures. Third, describe the response of alumni and stakeholders regarding scouting courses. Fourth, produce a draft model of character strengthening through scouting lectures for PPKn students as an effort to improve the quality of graduates. This development research was carried out in stages. In the first stage, a qualitative descriptive approach was used. Data were obtained through in-depth interviews, focus group discussion, observations, literature reviews and archival recording. Sources of data come from scouting course supervisors, study program lecturers, alumni, and students taking scouting courses and stakeholders. Data validation is done through triangulation of sources and methods. Data analysis using interactive model. The results of the study concluded, first, that the implementation of scouting lectures at the department of PPKn FKIP UMS was held in semesters I, II, and IV. Second, students feel the many benefits of attending scouting lectures, especially those related to character building as prospective civics teachers. Third, alumni and stakeholders stated that the existence of scouting courses supports the quality of graduates, including to answer the challenges of the independent curriculum. Fourth, there is a draft model for strengthening student character through scouting lectures as an effort to improve the quality of graduates of the department PPKn FKIP UMS.



PENDAHULUAN

Pendidikan dan pembelajaran merupakan dua hal yang saling berkaitan dalam menentukan karakter peserta didik. Pada praktik pendidikan di tanah air Indonesia, masih dirasakan adanya kekurangan pada aspek pengembangan pribadi dan karakter peserta didik. Banyak sorotan dan permasalahan nasional yang berkaitan dengan kualitas pendidikan di Indonesia, khususnya di perguruan tinggi. Menurut informasi dari situs berita *inewsSulSel.id* (Jumat, 5 Agustus 2022), terdapat dua oknum mahasiswa di Kendari Sulawesi Selatan ditangkap oleh aparat kepolisian karena menjadi bandar narkoba dengan barang bukti sabu 5,214 gram atau 5,2 kg narkoba jenis sabu. Selanjutnya, dari situs berita *detiknews* (Kamis, 26 Mei 2022), bahwa telah terjadi tawuran antar mahasiswa jurusan Sastra dan Fakultas Peternakan di Universitas Hassanudin Sulawesi Selatan, yang bermula karena terjadi pelemparan batu mahasiswa Fakultas Perikanan terhadap mahasiswa Sastra sehingga berujung tawuran. Berita di atas menunjukkan adanya suatu realitas permasalahan yang berkaitan dengan lemahnya karakter pada mahasiswa di perguruan tinggi.

Pengembangan karakter mahasiswa di lingkungan perguruan tinggi dapat dilakukan melalui kegiatan Kepramukaan. Pendidikan kepramukaan menjadi salah satu unggulan Program Studi (Prodi) Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS). Banyak muatan materi dalam Pendidikan Kepramukaan yang penting bagi perkembangan mahasiswa. Nilai-nilai kepramukaan bersumber dari Tri Satya, Dasa Dharma, kecakapan dan keterampilan yang harus dikuasai anggota pramuka. Tri Satya merupakan kode janji yang menunjukkan sikap nasionalisme dan sosialisme dari anggota pramuka. Dasa Dharma merupakan kode moral yang wajib dihafalkan dan diamalkan oleh anggota pramuka agar anggota pramuka memiliki karakter baik.

Istilah Pramuka memiliki makna yang mendalam. Berdasarkan Undang-undang Nomor 12 Tahun 2010 pasal 1, "Pramuka adalah warga negara Indonesia yang aktif dalam Pendidikan Kepramukaan serta mengamalkan *Satya* Pramuka dan *Dharma* Pramuka". Menurut Nafisah et al., (2020), menyatakan bahwa Pramuka adalah warga negara Indonesia yang aktif dalam kegiatan pendidikan kepramukaan serta mengamalkan Satya Pramuka dan Dharma Pramuka. Pendapat lain disampaikan oleh Hadi & Siregar, (2020), menyatakan bahwa tujuan dari Gerakan pramuka adalah untuk membentuk setiap pramuka supaya memiliki kepribadian yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila serta melestarikan lingkungan hidup. Seorang yang ingin bergelut dalam gerakan pramuka, harus lebih dahulu dilantik dengan mengucapkan *satya* (janji) pramuka. Menurut Mertoprawiro, (1992), bahwa:

"Pramuka merupakan rangkaian dari tiga kata yaitu, Pra yang merupakan singkatan dari Praja yang berarti rakyat atau warga negara, Mu singkatan dari Muda, yang berarti rakyat/dewasa dan Ka, yang merupakan singkatan dari Karana yang artinya perbuatan, penghasilan, pertunjukan, aksi, tindakan, upacara, perusahaan, alat, pengertian, badan, pesawat".

Kepramukaan merupakan segala aspek yang berkaitan dengan Pramuka. Menurut Mahmud, H.M. Ali Jennah, (2019), pendidikan kepramukaan merupakan sebuah organisasi yang dikemas dalam kegiatan yang menarik dan menyenangkan serta mengandung nilai-nilai pendidikan. Selanjutnya menurut Meri et al., (2021), bahwa kepramukaan merupakan gerakan pendidikan nonformal, yang bersifat sukarela, non politik, terbuka untuk semua tanpa membedakan asal-usul, ras, suku bangsa dan agama. Dalam pada itu Alfi Nur Hidayati, (2021) menyatakan bahwa pendidikan kepramukaan merupakan proses belajar mandiri yang progresif bagi kaum muda untuk mengembangkan potensi diri seutuhnya, meliputi aspek spiritual, emosional, sosial, intelektual, dan fisik baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat.

Berdasarkan Undang-undang Nomor 12 Tahun 2010 pasal 1, Pendidikan Kepramukaan adalah "proses pembentukan kepribadian, kecakapan hidup, dan akhlak mulia pramuka melalui penghayatan serta pengalaman nilai-nilai Kepramukaan". Adapun tujuan Pendidikan kepramukaan sebagaimana disampaikan Ningrum et al., (2020), ialah 1) membentuk karakter kaum muda sehingga memiliki watak, kepribadian dan akhlak mulia, 2) menanamkan semangat kebangsaan supaya kaum muda cinta pada tanah air dan memiliki semangat bela negara, 3) membekali kaum muda dengan berbagai kecakapan dan keterampilan. Kepramukaan adalah pendidikan nonformal yang diperkaya dengan pendidikan nilai-nilai kepramukaan dan diselenggarakan menurut metode kepramukaan. Metode kepramukaan merupakan proses belajar interaktif dan progresif di alam terbuka dengan bimbingan orang dewasa (Meri et al., 2021).



Gerakan Pramuka atau Gerakan Kepanduan Praja Muda Karana merupakan satu-satunya organisasi berbadan hukum yang memiliki hak untuk menyelenggarakan kepramukaan di Indonesia. Menurut Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2010 pasal 1, “Gerakan Pramuka merupakan organisasi yang dibentuk oleh pramuka untuk menyelenggarakan pendidikan kepramukaan”. Gerakan Pramuka berpusat di ibu kota negara Republik Indonesia, yaitu Jakarta. Gerakan Pramuka didirikan untuk waktu yang tidak ditentukan dan ditetapkan dengan Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 238 Tahun 1961 tanggal 20 Mei 1961, sebagai kelanjutan dan pembaharuan gerakan kepanduan nasional Indonesia. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka Pasal 3, Gerakan Pramuka berfungsi sebagai wadah untuk mencapai tujuan pramuka melalui Pendidikan dan pelatihan Pramuka, Pengembangan Pramuka, Pengabdian masyarakat dan orang tua, serta Permainan yang berorientasi pada pendidikan. Gerakan pramuka dapat memberikan bekal yang sangat berharga bagi terciptanya generasi muda yang tangguh, (Adiputra & Hermaya, 2020). Menurut Nurdin et al., (2022), kegiatan pramuka merupakan serangkaian program kegiatan belajar mengajar untuk meningkatkan cakrawala pandang peserta didik atau mahasiswa menumbuhkan bakat dan minat serta semangat pengabdian kepada masyarakat. Nilai-nilai kepramukaan bersumber dari Tri Satya, Dasa Dharma, kecakapan dan keterampilan yang dikuasai anggota pramuka. Nilai-nilai kepramukaan yang tersirat itu adalah untuk membentuk karakter bagi anggotanya.

Pendidikan karakter merupakan usaha sadar yang terencana dan memiliki tujuan untuk menanamkan nilai moral supaya terbentuk akhlak yang baik (Gazali et al., 2019). Karakter pada seorang remaja akan tumbuh dan berkembang sesuai dengan ruang sosialisasi remaja yang bersangkutan (Sugiarti et al., 2022). Karakter merupakan representasi dan kepribadian yang tampak dalam perilaku (Rezvani & Miri, 2021). Karakter juga terbentuk karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan serta yang membedakannya dengan orang lain, sehingga terwujud dalam sikap dan perilakunya sehari-hari. Pembentukan karakter dapat dilaksanakan dalam berbagai bidang di masyarakat antara lain melalui kebiasaan hidup sehari-hari, aturan dan hal-hal lainnya (Marini et al., 2019). Karakter positif terlihat dalam sikap dan perilaku yang mereka tunjukkan (Dolenc Orbanić & Kovač, 2021). Selanjutnya, Nafisah et al., (2020), menjelaskan bahwa tujuan dari pendidikan karakter adalah membentuk manusia Indonesia yang bermoral, cerdas, rasional, inovatif, suka bekerja keras, optimis, percaya, dan berjiwa patriot.

Penilaian karakter dalam diri seseorang berpengaruh pada moral setiap individu, terutama di saat bekerja sama. Setiap kehidupan moral yang dijalani mempunyai tipe-tipe variasi komponen kerjasama yang kompleks. Menurut Nafisah et al., (2020), nilai karakter dapat dikembangkan melalui kegiatan keparamukaan di antaranya karakter religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggungjawab. Menurut Sudrajat, (2010), komponen karakter yang terkait dengan moral antara lain (1) *Moral knowing*. Dimensi-dimensi yang termasuk dalam *moral knowing* yang akan mengisi ranah kognitif adalah kesadaran moral (*moral awareness*), pengetahuan tentang nilai-nilai moral (*knowing moral values*), penentuan sudut pandang (*perspective taking*), logika moral (*moral reasoning*), keberanian mengambil sikap (*decision making*), dan pengenalan diri (*self knowledge*). (2) *Moral feeling*, merupakan penguatan aspek emosi peserta didik untuk menjadi manusia berkarakter. Penguatan ini berkaitan dengan bentuk-bentuk sikap yang harus dirasakan oleh peserta didik, yaitu kesadaran akan jati diri (*conscience*), percaya diri (*self esteem*), kepekaan terhadap derita orang lain (*emphaty*), cinta kebenaran (*loving the good*), pengendalian diri (*self control*), kerendahan hati (*humility*). (3) *Moral action*, merupakan perbuatan atau tindakan moral yang merupakan hasil (*outcome*) dari dua komponen karakter lainnya. Untuk memahami apa yang mendorong seseorang dalam perbuatan yang baik (*act morally*) maka harus dilihat tiga aspek lain dari karakter, yaitu kompetensi (*competence*), keinginan (*will*), dan kebiasaan (*habit*).

Penjaminan mutu perguruan tinggi adalah proses perencanaan, pemenuhan, pengendalian, dan pengembangan standar pendidikan tinggi secara konsisten dan berkelanjutan. Menurut Kementerian Pendidikan Nasional Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Pembelajaran Dan Kemahasiswaan (2011), tujuan penjaminan mutu perguruan tinggi adalah “Terjaminnya mutu penyelenggaraan pendidikan tinggi baik pada masukan, proses, maupun keluaran berdasarkan peraturan perundang-undangan, nilai dasar, visi, dan misi perguruan tinggi”. Kegiatan penjaminan mutu ini merupakan perwujudan akuntabilitas dan transparansi perguruan tinggi.

Gerakan Pramuka berikut materi kepramukaan dapat dimanfaatkan oleh perguruan tinggi sebagai strategi untuk meningkatkan mutu lulusan. Karena itu sangat masuk akal jika mata kuliah Kepramukaan



diberikan kepada para mahasiswa agar meningkatkan mutu lulusannya, termasuk pada program studi PPKn FKIP UMS. Namun demikian evaluasi melalui penelitian secara menyeluruh dan mendalam diperlukan.

Berdasarkan alasan tersebut maka masalah utama penelitian ini adalah bagaimana model penguatan karakter pada mahasiswa PPKn melalui perkuliahan kepramukaan sebagai upaya peningkatan mutu lulusan. Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah *pertama*, mengidentifikasi pelaksanaan perkuliahan Kepramukaan. *Kedua* mendeskripsikan respon mahasiswa selama mengikuti perkuliahan Kepramukaan. *Ketiga* mendeskripsikan respon alumni dan *stakeholder* mengenai keberadaan mata kuliah Kepramukaan. *Keempat*, menghasilkan draft model penguatan karakter melalui perkuliahan kepramukaan pada mahasiswa PPKn sebagai upaya peningkatan mutu lulusan.

METODE

Penelitian pengembangan ini dilakukan secara bertahap dalam waktu dua tahun. Subjek mencakup semua pihak yang dapat memberikan informasi dalam penelitian. Data diperoleh dari pengampu mata kuliah Kepramukaan, dosen Prodi PPKn, alumni, dan mahasiswa yang menempuh mata kuliah Kepramukaan serta *stakeholder*. Metode pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam, *Focus Group Discussion* (FGD), observasi lapangan, kajian pustaka dan pencatatan arsip. Kegiatan penyelidikan kebenaran suatu informasi dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan triangulasi. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model interaktif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Perkuliahan Kepramukaan pada Prodi PPKn

Perkuliahan Kepramukaan terbagi dalam tiga semester (I, II, dan IV). Pada semester satu mahasiswa menempuh Mata Kuliah Kepramukaan-1, di semester dua mahasiswa menempuh Mata Kuliah Kepramukaan-2, sedang di semester IV mahasiswa mengikuti kemah Kepramukaan di lokasi yang ditentukan. Mata kuliah Kepramukaan di semester I dan II yang harus ditempuh mahasiswa, perlu dimasukkan dalam Kartu Rencana Studi (KRS). Sementara untuk kegiatan kemah Kepramukaan di semester IV meski tidak tercantum dalam KRS, mahasiswa harus tetap mengikuti kegiatan tersebut sebagai salah satu syarat untuk wisuda.

Mata kuliah Kepramukaan-1 memberikan dasar wawasan pengetahuan yang berkaitan dengan esensi, eksistensi, dan urgensi kepramukaan. Mata kuliah ini memberikan wawasan pengetahuan awal bagi mahasiswa dalam upaya membangun karakter anak bangsa melalui kepramukaan. Materi yang disusun bertujuan sebagai penguatan nilai-nilai karakter yang ada dalam Pancasila, UUD 1945, NKRI, dan Bhinneka Tunggal Ika yang merupakan komitmen nasional bagi bangsa Indonesia. Substansi materi pada mata kuliah Kepramukaan-1 sangat bermanfaat bagi mahasiswa sebagai calon guru PPKn, yang kelak juga memiliki bekal menjadi Pembina pramuka sesuai dengan tuntutan kurikulum merdeka.

Proses pembelajaran mata kuliah Kepramukaan-1 menggunakan berbagai metode pembelajaran, seperti ceramah bervariasi, permainan, demonstrasi, bermain peran, dramatisasi, simulasi dan aktualisasi, curah gagasan, penugasan, diskusi dan presentasi dan sebagainya. Pendekatan yang digunakan dalam proses pembelajaran, yaitu pendekatan *saintific* dengan dipadukan strategi pembelajaran *exploring*, *project*, *discovery*, dan *problem solving*. Untuk mewujudkan tujuan mata kuliah Kepramukaan-1 secara optimal maka setting perkuliahan diatur sebagai berikut.

Tabel 1. Setting Perkuliahan Kepramukaan-1

No	Bentuk	Jumlah Pertemuan	Tempat Perkuliahan
1	Teori	12	R.C.23
2	Praktek	4	Lapangan Kampus 2
	Jumlah	16	

Sumber: Silabus Mata Kuliah Kepramukaan di Prodi PPKn FKIP UMS

Materi yang diberikan pada perkuliahan Kepramukaan-1 meliputi: (1) Kepramukaan sebagai ekstrakurikuler wajib di Sekolah, (2) UU nomor 12 tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka, (3) AD-ART Gerakan Pramuka, (4) Konsep Dasar Gerakan Pramuka, Pramuka dan Kepramukaan, (5) Pendidikan Karakter



melalui Gerakan Pramuka, (6) Struktur Organisasi dan Lambang Gerakan Pramuka, (7) Kurikulum dan Sisdiklat dalam Gerakan Pramuka, (8) Karakteristik Pramuka Siaga Penggalang, penegak, dan pandega serta Cara membinanya, (9) Kurikulum Pramuka siaga pramuka penggalang, pramuka penegak dan pramuka pandega, (10) Pakaian Seragam tanda Tanda Pengenal Pramuka Siaga, Penggalang, penegak, dan pandega, (11) Organisasi Gugus Depan, Organisasi Perindukan Siaga-Penggalang, penegak, dan pandega serta Administrasi Perindukan Siaga Penggalang, penegak, dan pandega, (12) Praktek Musyawarah Dewan Penggalang, (13) Praktek Musyawarah Dewan Ambalan, (14) Penghayatan Kepenggalangan dan Kepegakan, dan (15) Permainan sebagai alat pendidikan.

Perkuliah Kepramukaan-2 yang merupakan kelanjutan dari Kepramukaan-1 memberikan bekal keterampilan calon pembina pramuka pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Setting perkuliahan Kepramukaan-2 diatur 80% praktek di lapangan dan 20% berupa penghayatan. Mahasiswa diberdayakan untuk banyak melakukan praktek melalui teman sebaya dalam setiap kali mengikuti perkuliahan sehingga posisi dosen cenderung sebagai fasilitator. Mata kuliah Kepramukaan-2 juga menjadi salah satu sarana dalam membentuk karakter mahasiswa agar memiliki kualitas yang baik sebagai calon guru PPKn.

Materi yang diberikan pada perkuliahan Kepramukaan-2 meliputi: (1) Penghayatan Perindukan Siaga (Karakteristik dan Cara Membinanya) dan Praktek membuat Administrasi Perindukan Siaga, (2) Kurikulum Pramuka Siaga dan Cara Mengujinya (SKU, SKK dan SPG) dan Praktek membuat Program Kerja Latihan, (3) Praktek Berbagai Upacara Dalam Perindukan Siaga, (4) Praktek PBB dan Formasi Barisan Dan Keterampilan Kepramukaan Siaga, (5) Penghayatan Pasukan Penggalang (Karakteristik dan Cara Membinanya) dan Praktek membuat Administrasi Penggalang, (6) Kurikulum Pramuka Penggalang dan Cara Mengujinya (SKU, SKK dan SPG) dan Praktek Membuat Program Kerja latihan, (7) Praktek PBB Isyarat dan PBB Tongkat, (8) Praktek Berbagai Upacara Dalam Pasukan Penggalang, (9) Praktek Keterampilan Kepramukaan Penggalang, (10) Penghayatan Ambalan Penegak (Karakteristik dan Cara Membinanya) dan Praktek membuat Administrasi Ambalan Penegak, (11) Kurikulum Pramuka Penegak dan Cara Mengujinya (SKU, SKK dan SPG) dan Praktek membuat program kerja ambalan penegak, (12) Praktek Berbagai Upacara Dalam Ambalan Penegak, (13) Praktek Keterampilan Kepramukaan Penegak, (14) Praktek Membina teman sebaya (Peer Teaching), dan (15) Praktek Membina teman sebaya (Peer Teaching).

Mahasiswa pada semester IV melaksanakan kegiatan kemah Kepramukaan. Kegiatan kemah ini dilakukan di lokasi alam terbuka, seperti di Skipan Kalisoro Tawangmangu. Mahasiswa dalam kegiatan kemah ini mempraktikkan ilmu yang telah didapatkan dalam kuliah Kepramukaan-1 dan 2. Kegiatan ini juga melibatkan beberapa instruktur yang berasal dari Kwarda dan Kwarnas. Pelibatan instruktur dari Kwarnas dan Kwarda bertujuan agar mahasiswa memiliki pengalaman dan ilmu baru yang selama ini tidak diperoleh di dalam kampus. Kegiatan yang dilakukan dalam kemah Kepramukaan antara lain: (1) Simulasi pesta siaga, (2) Simulasi pesta penggalang, (3) Cara membina pramuka penegak dan penggalang, (4) Cara menyelesaikan SKU, SKK penegak dan penggalang, (5) Cara melatih pramuka penegak dan penggalang, (6) Membuat kegiatan yang menarik, menantang dan menyenangkan, dan (7) Membuat permainan bagi penegak maupun penggalang.

Bagi mahasiswa prodi PPKn yang telah lulus mata kuliah kepramukaan 1 dan 2 serta mengikuti pelatihan kemah kepramukaan mendapatkan sertifikat. Keberhasilan peserta didik dalam mengikuti rangkaian kegiatan mata kuliah Kepramukaan di prodi PPKn dapat dilihat dari indikator sebagai berikut: (1) Sikap mental bagi penegak dan penggalang. (2) Ketrampilan menyelesaikan SKU penegak dan penggalang. (3) Ketrampilan membimbing SKK penegak dan penggalang. (4) Mampu menciptakan permainan yang menarik dan menyenangkan. (5) Proses pembinaan sesuai dengan aturan yang ditetapkan. (6) Adanya berita acara pembinaan dan pelantikan.

2. Respon Mahasiswa Selama Perkuliahan Kepramukaan

Mahasiswa Prodi PPKn FKIP UMS diwajibkan menempuh mata kuliah kepramukaan 1 dan 2 yang berada di semester I dan II, serta mengikuti kemah Kepramukaan. Beragam komentar diungkapkan para mahasiswa yang telah atau sedang menempuh mata kuliah kepramukaan. Menurut keterangan dari TF (W, 25/8/2019) salah satu mahasiswa PPKn, mengikuti kuliah kepramukaan memiliki banyak manfaat, yaitu dapat membentuk karakter positif dalam diri sendiri. Menurut ATW (W, 25/8/2019), mengikuti mata kuliah kepramukaan sangat bermanfaat, khususnya bagi calon guru PPKn.

ATW yang saat ini duduk di semester 7 telah melakukan kegiatan PPL di salah satu sekolah wilayah Kabupaten Boyolali. Mahasiswa PPL yang memiliki *background* PPKn, tidak hanya diberikan tugas untuk



mengajar mata pelajaran PPKn/PKn. Mahasiswa PPL dari Prodi PPKn juga diberikan tugas tambahan untuk membantu kegiatan kepramukaan.

Beruntung mendapatkan materi kepramukaan-1 dan 2, karena di sekolah PPL mahasiswa dari PPKn juga diberi tugas tambahan menjadi pembina pramuka. Ketika kuliah diberi latihan nyanyi pramuka, tali temali, baris-berbaris, bendera semaphore, dan membuat tenda. Jadi bisa dimanfaatkan untuk membina pramuka di sekolah PPL.

Berdasarkan keterangan dari TF dan ATW diperoleh gambaran bahwa mata kuliah Kepramukaan yang diwajibkan pada kurikulum di Prodi PPKn FKIP UMS sangatlah bermanfaat bagi mahasiswa, terutama dalam pembentukan karakter mahasiswa. Secara umum nilai-nilai yang tercantum dalam kegiatan pramuka adalah percaya diri, patuh pada aturan-aturan sosial, menghargai keberagaman, berpikir logis, kritis, kreatif dan inovatif, mandiri, pemberani, bekerja keras, tekun, ulet/gigih, disiplin, visioner, bersahaja, bersemangat, dinamis, pengabdian, tertib, konstruktif. Nilai-nilai kepramukaan bersumber dari Tri Satya, Dasa Dharma, kecakapan dan keterampilan yang dikuasai anggota pramuka. Nilai-nilai kepramukaan yang tersirat itu adalah untuk membentuk karakter bagi mahasiswa.

Temuan di atas menguatkan Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 238 Tahun 1961 tentang Gerakan Pramuka, terutama dalam hal prinsip dasar kepramukaan yang tercantum dalam bab IV pasal 11 sebagai berikut. Prinsip dasar Kepramukaan adalah: Iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Peduli terhadap bangsa dan tanah air, sesama hidup dan alam seisinya, Peduli terhadap diri pribadinya, dan Taat kepada kode kehormatan pramuka. Adapun prinsip dasar kepramukaan berfungsi sebagai: Norma hidup seorang anggota Gerakan Pramuka, Landasan kode etik anggota Gerakan Pramuka, Landasan sistem nilai Gerakan Pramuka, Pedoman dan arah pembinaan kaum muda anggota Gerakan Pramuka, Landasan gerak dan kegiatan Gerakan Pramuka mencapai sasaran dan tujuannya.

3. Respon Alumni dan Stakeholder

Alumni Prodi PPKn FKIP UMS dimintai tanggapannya terkait realitas diwajibkannya mahasiswa mengikuti mata kuliah kepramukaan di Prodi PPKn FKIP UMS. Beragam komentar diungkapkan oleh alumni yang telah menempuh mata kuliah kepramukaan 1 dan 2 serta kemah Kepramukaan. Menurut keterangan dari AA yang merupakan mahasiswa angkatan tahun 2014, menyatakan bahwa pengalamannya selama mendapatkan materi kepramukaan sangat bermanfaat bagi aktivitasnya sebagai guru saat ini.

AA merupakan salah satu guru SD Negeri di Kabupaten Boyolali. Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 22 Agustus 2019, AA mengungkapkan jika kepramukaan menjadi salah satu kompetensi tambahan sebagai seorang guru. Terlebih dalam kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka, kepramukaan menjadi ekstrakurikuler wajib di sekolah. Menurut AA nilai-nilai karakter yang termuat dalam kegiatan pramuka sangat bermanfaat bagi peserta didik. Dalam pembelajaran tersebut siswa dilatih untuk disiplin, kerja keras, cinta tanah air, percaya diri, bahkan religius.

Stakeholder juga berpendapat bahwa kegiatan kepramukaan memiliki manfaat dalam menumbuhkan karakter. Realitas adanya mata kuliah kepramukaan di Prodi PPKn FKIP UMS, membuat alumni memiliki karakter dan kepribadian yang berbeda dengan lulusan prodi lain. Alumni lulusan Prodi PPKn selain memiliki kemampuan menjadi guru bidang studi PPKn/ PKn, juga memiliki keahlian sebagai pembina Pramuka di sekolah. Dengan memanfaatkan posisi sebagai guru bidang studi PPKn dan pembina pramuka maka tujuan untuk membentuk karakter peserta didik akan semakin optimal.

Temuan di atas sejalan dengan teori pendidikan yang menyatakan bahwa pendidikan karakter sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, dan pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik atau buruk. Sejalan dengan temuan tersebut adalah pendapat Samani & Hariyanto, (2011) bahwa pendidikan karakter juga bertujuan memelihara apa yang baik dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati sehingga menjadi individu berperilaku sebagai insan kamil. Menurut Kesuma et al., (2011) tujuan pendidikan karakter sebagai berikut: (1) Menguatkan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian atau peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan. (2) Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah. (3) Membangun koreksi yang harmonis dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama-sama.

4. Draft Model Penguatan Karakter Melalui Perkuliahan Kepramukaan

Pelaksanaan perkuliahan Kepramukaan di Prodi PPKn FKIP UMS terbagi dalam tiga semester (I, II, dan IV). Di semester satu mahasiswa menempuh Mata Kuliah Kepramukaan-1, di semester dua mahasiswa

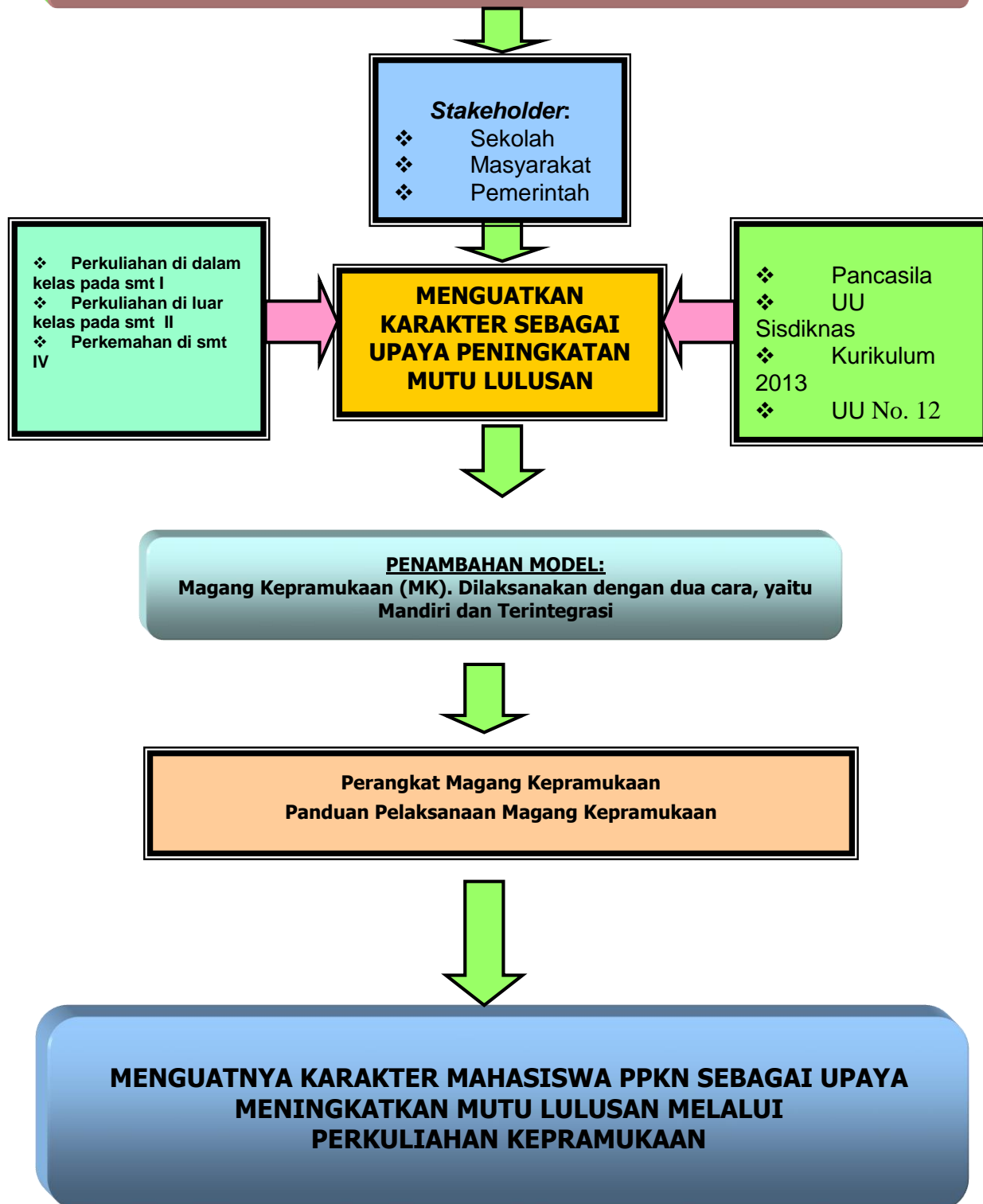


menempuh Mata Kuliah Kepramukaan-2, sedangkan di semester IV mahasiswa mengikuti kemah Kepramukaan di lokasi yang ditentukan. Mata kuliah Kepramukaan di semester I dan II yang harus ditempuh mahasiswa, perlu diambil dalam Kartu Rencana Studi (KRS). Sementara untuk kemah Kepramukaan di semester IV meski tidak tercantum dalam KRS, namun mahasiswa harus tetap mengikuti kegiatan tersebut sebagai salah satu syarat wisuda.

Prodi PPKn berusaha untuk terus berupaya meningkatkan mutu lulusan agar memiliki karakter yang kuat sebagai guru PPKn. Pengembangan model perkuliahan juga dilakukan dalam mewujudkan alumni yang berkarakter, salah satunya melalui perkuliahan Kepramukaan. Berdasarkan hasil *Focus Group Discussion* (FGD) yang dilakukan tim peneliti, perlu dilakukan penambahan sebuah model yang dinamakan Magang Kepramukaan bagi mahasiswa Prodi PPKn FKIP UMS.

Magang Kepramukaan atau yang disingkat MK, merupakan kegiatan yang bisa dilakukan dengan dua cara. *Pertama* Magang Kepramukaan dilakukan dengan mandiri, yang bisa dilaksanakan pada semester V atau VI. Magang Kepramukaan mandiri dilakukan secara mandiri, artinya Pimpinan Program Studi menginstruksikan kepada para mahasiswa untuk terjun sebagai pengajar pramuka di sekolah. Semua berkas administratif dan perangkat pelatihan yang dibutuhkan, dipersiapkan secara mandiri oleh Prodi dan Mahasiswa. *Kedua* Magang Kepramukaan dilakukan secara terintegrasi, yang dilakukan pada semester VII. Magang Kepramukaan terintegrasi dilakukan saat mahasiswa melakukan kegiatan PPL di sekolah. Dengan pengembangan model Magang Kepramukaan dapat menguatkan karakter mahasiswa sehingga meningkatkan kualitas lulusan Prodi PPKn FKIP UMS. Model penguatan melalui perkuliahan kepramukaan digambarkan dalam bentuk bagan sebagai berikut.

MODEL PENGUATAN KARAKTER MELALUI PERKULIAHAN KEPRAMUKAAN PADA MAHASISWA PPKN SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN MUTU LULUSAN



Gambar 1. Pengembangan Model Penguatan Karakter

KESIMPULAN

Mencermati data dan analisis penelitian maka disusun simpulan sebagai berikut. *Pertama*, pelaksanaan perkuliahan Kepramukaan pada Prodi PPKn FKIP UMS terbagi dalam tiga semester (I, II, dan IV). Pada semester satu mahasiswa menempuh mata kuliah Kepramukaan-1, di semester dua mahasiswa menempuh mata kuliah Kepramukaan-2, sedangkan di semester IV mahasiswa mengikuti kemah Kepramukaan. *Kedua*, mahasiswa menyatakan mata kuliah kepramukaan sangat bermanfaat, terutama dalam rangka pembentukan karakter diri. Nilai-nilai yang tercantum dalam kegiatan pramuka yang dirasakan mahasiswa adalah nilai percaya diri, patuh pada aturan-aturan sosial, menghargai keberagaman, berpikir logis, kritis, kreatif dan inovatif, mandiri, pemberani, bekerja keras, tekun, ulet/gigih, disiplin, visioner, bersahaja, bersemangat, dinamis, pengabdian, tertib, konstruktif. *Ketiga*, alumni dan *stakeholder* menanggapi positif dengan adanya mata kuliah Kepramukaan. Adanya mata kuliah kepramukaan membuat alumni memiliki karakter yang berbeda dengan lulusan prodi lain. Alumni lulusan Prodi PPKn selain memiliki kemampuan menjadi guru bidang studi, juga memiliki keahlian sebagai pembina Pramuka di sekolah. *Keempat*, berdasarkan hasil FGD perlu dilakukan penambahan satu tahapan yang dinamakan Magang Kepramukaan. Dengan Magang Kepramukaan akan menguatkan karakter mahasiswa sehingga meningkatkan kualitas lulusan Prodi PPKn FKIP UMS.

Berdasarkan hal-hal di atas maka kepada Pimpinan Program Studi PPKn UMS sudah semestinya meningkatkan perhatiannya untuk mendukung segala aktivitas kepramukaan, terutama yang dilaksanakan di luar kelas. Dukungan yang diperlukan terutama tambahan dana terkait pembelian alat-alat atau media yang dibutuhkan. Begitu pula pengampu mata kuliah kepramukaan direkomendasikan untuk terus menerus melakukan inovasi dalam memberikan materi perkuliahan sehingga menarik minat dan motivasi mahasiswa belajar kepramukaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, M. J., & Hermaya, V. (2020). Primary School Students' Discipline through Scouting. *Journal of Teaching and Learning in Elementary Education (Jtlee)*, 3(1), 69–76. <https://doi.org/10.33578/jtlee.v3i1.7819>
- Alfi Nur Hidayati. (2021). Peran Pendidikan Kepramukaan sebagai Media Pembentukan Karakter Kepemimpinan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)*, 1(1), 11–20. <https://doi.org/10.32665/jurmia.v1i1.191>
- Dolenc Orbanić, N., & Kovač, N. (2021). Environmental awareness, attitudes, and behaviour of preservice preschool and primary school teachers. *Journal of Baltic Science Education*, 20(3), 373–388. <https://doi.org/10.33225/jbse/21.20.373>
- Gazali, N., Cendra, R., Candra, O., Apriani, L., & Idawati, I. (2019). Penanaman Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik Melalui Ekstrakurikuler Pramuka. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 201. <https://doi.org/10.30651/aks.v3i2.1898>
- Hadi, E., & Siregar, S. (2020). *Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di SMAN 1 Siantar Narumonda , Toba Samosir Formation of Student Character Through Scout Extracurricular Activities at SMAN 1 Siantar Narumonda , Toba Samosir. 1*, 176–186.
- Kesuma, D., Triatna, C., & Permana, J. (2011). *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah. Bandung*. PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Mahmud, H.M. Ali Jennah, S. S. P. (2019). Pengaruh Pendidikan Kepramukaan Dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Katalogis*, 5(6), 146–155. <https://core.ac.uk/download/pdf/298091547.pdf>
- Marini, A., Maksum, A., Edwita, Yarmi, G., & Iskandar, M. (2019). *Model of Student Character Based on Character Building in Teaching Learning Process*.
- Meri, E., Anwar, S., & Erwandi, R. (2021). Pengelolaan Ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri 1 dan SD Negeri 3 Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara. *Jurnal Manajer Pendidikan*, 15(03), 1–9.



- Mertoprawiro, S. (1992). *Pembinaan gerakan Pramuka dalam membangun watak dan bangsa Indonesia*.
- Nafisah, L., Ghufron, S., Taufiq, M., & Akhwani, A. (2020). Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sd Kemala Bhayangkari 1 Surabaya. *Jurnal Didika: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(2), 272–284. <https://doi.org/10.29408/didika.v6i2.3043>
- Ningrum, R. W., Ismaya, E. A., & Fajrie, N. (2020). Faktor – Faktor Pembentuk Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Dalam Ekstrakurikuler Pramuka. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 3(1). <https://doi.org/10.24176/jpp.v3i1.5105>
- Nurdin, N., Jahada, J., & Anhusadar, L. (2022). Membentuk Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka pada Anak Usia 6-8 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 952–959. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1603>
- Rezvani, R., & Miri, P. (2021). The Impact of Gender, Nativeness, and Subject Matter on the English as a Second Language University Students' Perception of Instructor Credibility and Engagement: A Qualitative Study. *Frontiers in Psychology*, 12(June). <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.702250>
- Samani, M., & Hariyanto. (2011). *Pendidikan Karakter*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Sudrajat, A. (2010). *Pengembangan Karakter*.
- Sugiarti, R., Erlangga, E., Suhariadi, F., Winta, M. V. I., & Pribadi, A. S. (2022). The influence of parenting on building character in adolescents. *Heliyon*, 8(5). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e09349>
- Adiputra, M. J., & Hermaya, V. (2020). Primary School Students' Discipline through Scouting. *Journal of Teaching and Learning in Elementary Education (Jtlee)*, 3(1), 69–76. <https://doi.org/10.33578/jtlee.v3i1.7819>
- Alfi Nur Hidayati. (2021). Peran Pendidikan Kepramukaan sebagai Media Pembentukan Karakter Kepemimpinan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)*, 1(1), 11–20. <https://doi.org/10.32665/jurmia.v1i1.191>
- Dolenc Orbanić, N., & Kovač, N. (2021). Environmental awareness, attitudes, and behaviour of preservice preschool and primary school teachers. *Journal of Baltic Science Education*, 20(3), 373–388. <https://doi.org/10.33225/jbse/21.20.373>
- Gazali, N., Cendra, R., Candra, O., Apriani, L., & Idawati, I. (2019). Penanaman Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik Melalui Ekstrakurikuler Pramuka. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 201. <https://doi.org/10.30651/aks.v3i2.1898>
- Hadi, E., & Siregar, S. (2020). *Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di SMAN 1 Siantar Narumonda , Toba Samosir Formation of Student Character Through Scout Extracurricular Activities at SMAN 1 Siantar Narumonda , Toba Samosir. 1*, 176–186.
- Kesuma, D., Triatna, C., & Permana, J. (2011). *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah. Bandung*. PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Mahmud, H.M. Ali Jennah, S. S. P. (2019). Pengaruh Pendidikan Kepramukaan Dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Katalogis*, 5(6), 146–155. <https://core.ac.uk/download/pdf/298091547.pdf>
- Marini, A., Maksun, A., Edwita, Yarmi, G., & Iskandar, M. (2019). *Model of Student Character Based on Character Building in Teaching Learning Process*.
- Meri, E., Anwar, S., & Erwandi, R. (2021). Pengelolaan Ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri 1 dan SD Negeri 3 Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara. *Jurnal Manajer Pendidikan*, 15(03), 1–9.
- Mertoprawiro, S. (1992). *Pembinaan gerakan Pramuka dalam membangun watak dan bangsa Indonesia*.
- Nafisah, L., Ghufron, S., Taufiq, M., & Akhwani, A. (2020). Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam



Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sd Kemala Bhayangkari 1 Surabaya. *Jurnal Didika: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(2), 272–284. <https://doi.org/10.29408/didika.v6i2.3043>

Ningrum, R. W., Ismaya, E. A., & Fajrie, N. (2020). Faktor – Faktor Pembentuk Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Dalam Ekstrakurikuler Pramuka. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 3(1). <https://doi.org/10.24176/jpp.v3i1.5105>

Nurdin, N., Jahada, J., & Anhusadar, L. (2022). Membentuk Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka pada Anak Usia 6-8 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 952–959. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1603>

Rezvani, R., & Miri, P. (2021). The Impact of Gender, Nativeness, and Subject Matter on the English as a Second Language University Students' Perception of Instructor Credibility and Engagement: A Qualitative Study. *Frontiers in Psychology*, 12(June). <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.702250>

Samani, M., & Hariyanto. (2011). *Pendidikan Karakter*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.

Sudrajat, A. (2010). *Pengembangan Karakter*.

Sugiarti, R., Erlangga, E., Suhariadi, F., Winta, M. V. I., & Pribadi, A. S. (2022). The influence of parenting on building character in adolescents. *Heliyon*, 8(5). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e09349>